

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, keberhasilan sesuatu organisasi Islam dalam menggapai tujuan organisasi tergantung bagaimana berkomunikasi secara internal ataupun eksternal. Komunikasi mempunyai peran berarti, sebab tanpa terdapatnya komunikasi aktivitas tidak berjalan mudah. Hingga dengan terdapatnya komunikasi dalam sesuatu organisasi bisa mengenali kepribadian masing- masing baik antara pimpinan ataupun anggota dimana mempunyai anggapan dan kebutuhan yang berbeda- beda. Oleh karena itu komunikasi ialah bagian yang berarti dalam sesuatu organisasi baik dari pimpinan ke anggota ataupun anggota ke pimpinan dan sesama anggota dalam organisasi.

Strategi merupakan istilah yang umum dalam membentuk sistematika yang perlu diciptakan dalam suatu pengelolaan organisasi. Organisasi Pelajar Muhammadiyah tingkat Daerah yang disebut Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PD IPM) Kota Metro perlu menciptakan strategi agar ada rumusan sebagai acuan dalam pengelolaannya. Strategi terbentuk dari visi dan misi yang didasari atas landasan ajaran Islam sesuai dengan perintah Allah yang tertera dalam Al-qur'an dan As-sunnah. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelumnya penulis sudah menetapkan suatu tujuan yaitu untuk mengetahui strategi pimpinan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi organisasi anggota PD IPM Kota Metro periode 2021-2023. Maka dari itu tentunya dalam penciptaan strategi ini harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki berdasarkan sumber daya yang ada.¹ Dalam sebuah organisasi peran pimpinan dalam menyusun strategi merupakan komponen utama, karena seorang pemimpin berperan besar dalam menentukan kebijakan organisasi.

Setiap organisasi memiliki suatu jenjang jabatan ataupun kedudukan yang memungkinkan semua personalia dalam organisasi tersebut memiliki perbedaan posisi yang sangat jelas seperti ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Masing-masing orang dalam posisi tersebut memiliki tanggung jawab terhadap bidangnya itu, dengan demikian menurut Burhan Bungin, komunikasi organisasi adalah komunikasi

¹ Chaniago,S.A.(2014). Perumusan Strategi Managemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, 12(1),H.87.

antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi di mana terjadi jaringan- jaringan pesan satu sama lain yang saling bergantung satu sama lain.²

Seorang pimpinan harus bisa memberi komunikasi yang baik terhadap anggotanya, karena ada anggota yang mampu untuk mengerjakan programnya, serta untuk memelihara dan meningkatkan kegairahan pergerakan anggota dalam menyelesaikan programnya. Berkembang atau tidaknya sebuah organisasi tergantung kemampuan dan kebijakan pemimpin dalam berkomunikasi dan alat yang digunakan, oleh karena itu pemimpin harus menjalankan fungsinya sesuai dengan yang direncanakan. Pemimpin dalam menyampaikan informasi mengenai kebijakan, ataupun perintah-perintah harus jelas sehingga mampu dipahami oleh anggotanya. sehingga jajaran dan anggota dapat terdorong melaksanakan tugas yang telah diberikan, dan juga saling memberikan informasi kebutuhan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh anggota PD IPM Kota Metro periode 2021-2023. Manusia berbicara bukan sekedar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi berimplikasi bahwa kemahiran berbicara menjadi tolak ukur seseorang dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Proses ini meliputi informasi yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan, dengan kata-kata, atau yang disampaikan dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri.³

Tujuan berbicara bukan sekedar merespon peristiwa tindak tutur yang diterima, tetapi memiliki tujuan yang lebih luas. Sehingga komunikasi menjadi hal utama dari suatu sistem organisasi. Hubungan antara komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus pada manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan bersama dalam organisasi.

Seperti Nabi Muhammad SAW yang mencontohkan cara komunikasi yang baik yang tertera dalam arti Hadist :

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ كَلَامًا فَصْلًا
يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ يَسْمَعُهُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 99.

³ Alo Liliweri : *Sosiologi dan Komunikasi organisasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009), 359.

Dari Aisyah RA, dia berkata: “Perkataan Rasulullah adalah ucapan yang sangat jelas, jika orang lain mendengarnya pasti dapat memahaminya”. (HR. Abu Dawud)

Organisasi tidak dapat berjalan tanpa adanya komunikasi di dalamnya, komunikasi dalam organisasi pun harus dapat berjalan dengan baik, komunikasi yang diberikan oleh komunikator harus jelas sehingga penerima dapat menerima pesan yang disampaikan dengan baik. Untuk memperoleh partisipasi dari para anggota pimpinan harus memiliki strategi komunikasi untuk dapat menggerakkan maupun mengarahkan anggotanya sehingga dapat meningkatkan pergerakan dan memberikan pemahaman tentang komunikasi organisasi anggotanya, baik dalam penyampaian informasi maupun saat pemberian tugas. Jika pimpinan dapat menjalin komunikasi secara efektif dengan para anggota maka anggota memiliki motivasi pergerakan yang tinggi sehingga dapat lebih produktif maka dengan begitu anggota pun akan memiliki etos pergerakan yang baik dan seiring berjalannya waktu secara tidak langsung akan mengerti pola penerapan komunikasi organisasi.

Keselarasannya antar pimpinan dan anggota, tercipta dengan adanya kedekatan antar keduanya, agar tercipta keselarasan perlu adanya komunikasi lebih intensif salah satunya menggunakan komunikasi organisasi, pentingnya peran organisasi sangat menentukan bagaimana individu berkembang dalam Organisasi. Organisasi dan kelompok bergantung pada komunikasi yang efektif untuk melakukan semua fungsi mereka termasuk perencanaan, mengarahkan, mengendalikan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan keputusan serta tujuan. Elemen dasar dari komunikasi yang efektif adalah pemikiran yang jernih, berbicara jelas, menulis jelas dan ini harus diingat karena sangat mendasar.⁴

Kegiatan komunikasi di dalam suatu organisasi bertujuan untuk membentuk saling pengertian dan menyamakan pengalaman di antara anggota organisasi dan pimpinan. Terkait dengan kepemimpinan maka komunikasi yang baik sangatlah penting dimiliki oleh jajaran pimpinan karena berkaitan dengan tugasnya untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, mendorong anggota untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mencapai efektifitas dalam kepemimpinan, perencanaan, pengendalian, koordinasi, latihan, manajemen konflik serta proses-proses organisasi lainnya.⁵ Komunikasi organisasi

1. ⁴ *Atmaja S, Dewi R. (2019), Komunikasi Organisasi (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis). Inter Komunika : Jurnal Komunikasi, vol.3, no.2 atmaja.*

⁵ *Zahara E, (2018), Peran Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi, Jurnal Warta Edisi : 5.h.1-2*

adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal disuatu organisasi. Komunikasi dapat bersifat formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.⁶

Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa strategi pimpinan sangat berpengaruh pada jalannya sebuah organisasi, ketika pimpinan tidak pandai dalam membuat strategi maka akan banyak muncul permasalahan, terlebih lagi disebuah organisasi tidak hanya berisikan satu kepala yaitu meliputi banyak orang didalamnya. Salah satu permasalahan disetiap organisasi yang sering terjadi adalah minimnya kemampuan komunikasi organisasi anggota, yang berpengaruh pada pergerakan organisasi tersebut. Komunikasi organisasi sangat berpengaruh untuk dapat mencapai tujuan organisasi itu sendiri, karena dengan adanya komunikasi organisasi maka akan terjadi sebuah proses dalam suatu organisasi berupa penyampaian, penerimaan serta pertukaran informasi dan pesan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah ditetapkan oleh bersama (anggota serta pemimpin organisasi).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses strategi pimpinan dalam meningkatkan komunikasi organisasi yang terjadi di PD IPM Kota Metro periode 2021-2023 dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi pimpinan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi organisasi anggota PD IPM Kota Metro periode 2021-2023 dengan judul “Strategi Pimpinan Dalam Meningkatkan Komunikasi Organisasi Anggota Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Metro Periode 2021-2023”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pimpinan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi organisasi anggota PD IPM Kota Metro periode 2021-2023?
2. Bagaimana strategi pimpinan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi organisasi anggota PD IPM Kota Metro periode 2021-2023?

⁶ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hal. 54.

C. Batasan Masalah

Menghindari kesalahfahaman dalam pembahasan penelitian dan menghindari kemungkinan meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penulis akan membatasi masalah penelitian ini di PD IPM Kota Metro periode 2021-2023.

Peneliti fokus terhadap masalah yang diteliti yaitu untuk mengetahui strategi pimpinan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi organisasi anggota PD IPM Kota Metro serta mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pimpinan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi organisasi anggota PD IPM Kota Metro periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan strategi pimpinan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi organisasi anggota PD IPM Kota Metro periode 2021-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat di atas adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah upaya pengembangan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan penulis, berdasarkan teori-teori yang diperoleh selama dibangku perkuliahan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh peneliti untuk mengetahui strategi pimpinan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi organisasi anggota PD IPM Kota Metro.

2. Secara Praktis

- a. Bagi PD IPM Kota Metro, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, evaluasi khususnya tentang strategi pimpinan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi organisasi anggotanya.
- b. Bagi anggota PD IPM Kota Metro, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman, informasi dan wawasan baru, terkhususnya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi organisasi.

- c. Bagi penulis, bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat, menambah wawasan, sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau organisasi yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil penelitian.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini bisa menjadi bahan kajian sehingga apabila ditemukan permasalahan dalam sebuah organisasi maka skripsi ini bisa dijadikan salah satu rujukan untuk menyelesaikan masalah tersebut khususnya untuk organisasi yang ada di Kota Metro.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengambilan sampel sumber data yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷ Makna disini maksudnya adalah berupa data yang sebenarnya, dan suatu nilai (data) yang tampak. Analisis data yang dilakukan juga bersifat realitas, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan. Sehingga dalam penelitiannya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas.

Selain itu, Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Biasanya penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *naturalistic* (alamiah) untuk memahami suatu fenomena tertentu dan berusaha untuk mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena, dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.⁸ Dapat diketahui bahwa terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan⁹.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang

⁷ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 9

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bojong Menteng: CV Jejak, 2018), h. 9

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2

dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.¹⁰

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan bagian dari pendekatan kualitatif.¹¹ Pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang dimana peneliti melakukan penelitian sesuai dengan apa adanya di lapangan dan memahami setiap peristiwa yang terjadi sesuai dengan kacamata peneliti sendiri.¹² Pada pendekatan fenomenologi ini, membiarkan subjek penelitiannya mengalami langsung kejadian atau suatu peristiwa dan fenomena yang terjadi secara langsung dan alami serta tidak melalui media ataupun yang lainnya. Jadi, sasaran dari pendekatan fenomenologi sendiri yaitu untuk memahami pengalamannya sebagaimana disadari.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama¹³. Sumber ini diambil dengan cara pencatatan tertulis maupun dengan wawancara, sehingga dalam penelitian ini menjadi data penelitian adalah data yang diambil langsung dari tempat yang menjadi objek penelitian yaitu dari sumber terutama jajaran PD IPM Kota Metro periode 2021-2023. Adapun informan sebagai berikut: Rifatur Rahman, M Yunus Sanjaya, Arifin Nur, Rindi Citra Andini, Rofiqul Anam, Ardinan Ikhwan, Yolanda Milaria, Guntur Purnomo, Renaldi Anggara, M Indra Sagita.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari note, buku harian, surat-surat pribadi, sampai dokumen-dokumen resmi. Data sekunder dapat berupa buletin, survey, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa teknik

¹⁰ Bab III Metodologi Penelitian, diakses dari: etheses.uin-malang.ac.id, Pada Tanggal 13 Desember 2020 pukul 16.55

¹¹ Raco J.R., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 40

¹² Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 87

¹³ Widjono Hs., *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007, h. 248

wawancara serta observasi yang di lakukan oleh peneliti guna untuk menguatkan penemuan dan melengkapi sumber primer yang telah dilakukan melalui wawancara langsung pada narasumber yang ada di PD IPM Kota Metro periode 2021-2023.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah paling utama dalam penelitian karena merupakan tujuan utama untuk memperoleh data dan untuk memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹⁴ Pada penelitian kualitatif ini, peneliti mengumpulkan data melalui metode/teknik berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan termasuk dalam pengumpulan data. Data yang diambil merupakan pengamatan langsung dari lapangan.¹⁵ Data yang diobservasi dapat berupa perilaku, sikap, tindakan, kelakuan, interaksi antar sesama manusia, pengalaman, dan juga peneliti dapat melihat dan merasakan langsung peristiwa, fenomena, gejala, fakta dan realita yang terjadi di lapangan. Pada observasi ini, dokumen yang digunakan dapat berupa rekaman gambar/foto yang dapat dijadikan sumber data bagi peneliti ketika melakukan observasi/pengamatan.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan ketika proses kegiatan organisasi, karena tujuan dari observasi ini yaitu melakukan pengamatan terhadap jajaran PD IPM Kota Metro periode 2021-2023.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara untuk menangkap makna suatu pengalaman.¹⁶ Wawancara termasuk metode pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode wawancara berupa percakapan langsung antara peneliti dan informan penelitian (personalia yang terlibat) dalam penelitian.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 308

¹⁵ Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 112

¹⁶ Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 89

Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan berupa data mengenai keadaan, situasi dan kondisi secara akurat dan menyeluruh. Bukti data dari wawancara dapat terbilang akurat karena adanya gambar/foto ketika proses wawancara berlangsung, sehingganya dalam proses penulisan penelitian, tidak ada data yang terlewat atau terselip. Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan jajarannya PD IPM Kota Metro periode 2021-2023.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, foto-foto kegiatan dan sebagainya.¹⁷ Data dari dokumentasi dapat dijadikan sebagai pendukung dari data hasil observasi dan wawancara yang sebelumnya telah peneliti lakukan. Dokumentasi dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dapat berupa foto, tulisan dan juga file di PD IPM Kota Metro periode 2021-2023.

G. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁸

1. Teknik dalam analisis data meliputi:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang dianggap tidak penting.¹⁹ Pada penelitian ini, reduksi data akan difokuskan pada jajarannya PD IPM Kota Metro periode 2021-2023.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data yaitu suatu data yang telah direduksi, disajikan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 274

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 244

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.15

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁰

Penyajian pada penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang strategi pimpinan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi organisasi anggota PD IPM Kota Metro periode 2021-2023.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan. Verifikasi data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal apabila dalam proses penelitian terjadi perkembangan rumusan masalah yang awalnya bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat sementara dan masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²¹

2. Langkah-langkah Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal penelitian, dimana peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ketempat yang akan dijadikan objek penelitian, sebelumnya peneliti meminta izin terlebih dahulu dari pihak PD IPM Kota Metro periode 2021-2023.

Tahap ini diperlukan agar peneliti dapat mengenal tentang latar belakang penelitian yang akan diteliti dan permasalahan yang ada di organisasi tersebut. Dalam hal ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti yakni diantaranya seperti mengurus perizinan melakukan penelitian, mencari gambaran objek yang akan diteliti, dan lain sebagainya.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.249

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 345

b. Tahap Penelitian/Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti benar-benar melakukan pekerjaannya.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh pada tahap sebelumnya di lapangan. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga melakukan tes terhadap keabsahan data yang diperoleh lalu selanjutnya akan dideskripsikan dalam sebuah laporan penelitian.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini data yang telah dianalisis peneliti lalu ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

e. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti menggambarkan semua tentang penelitian yang dilakukan dalam bentuk uraian mulai dari semua perencanaan dari penelitian yang dilakukan, data-data yang terkumpul dan juga analisis data yang dilakukan serta kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti.